PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Ni Luh Putu Sri Erawati*, Gusti Ayu Eka Utarini, Listina Ade Widya Ningtyas, Gusti Ayu Tirtawati

Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia semakin kompleks yang harus ditangani secara komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan unsur dari lintas program dan lintas sektor yang terkait. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah dan menangani masalah tersebut melalui kegiatan Posyandu remaja. Kegiatan Posyandu remaja melibatkan petugas kesehatan dan masyarakat. Dalam kegiatan Posyandu remaja, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan tutor teman sebaya. Kelurahan Serangan belum melaksanakan kegiatan Posyandu remaja, walaupun sudah dilaksanakan pelatihan kader kesehatan remaja oleh pihak UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Serangan diperoleh data sebanyak 16% dari 25 orang ibu hamil berusia kurang dari 19 tahun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi remaja dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Serangan pada bulan April - Oktober 2024. Sasaran kegiatan ini yaitu kader Posyandu remaja sebanyak 49 orang. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan Kader Posyandu Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebelum dan setelah diberikan pendampingan, walaupun belum semua sasaran memahami tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Setelah kegiatan pengabdian ini, kader remaja di Keluarahan Serangan diharapkan tetap memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja kepada remaja di lingkungan sekitarnya dan melaksanakan kegiatan Posyandu remaja secara rutin setiap bulan.

Kata kunci: kader, kesehatan reproduksi, Posyandu, remaja

POSYANDU CADRE ASSISTANCE IN INCREASING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE

Ni Luh Putu Sri Erawati*, Gusti Ayu Eka Utarini, Listina Ade Widya Ningtyas, Gusti Ayu Tirtawati

Abstract

Adolescent reproductive health problems in Indonesia are increasingly complex and must be managed comprehensively and integratedly by involving elements from across related programs and sectors. One of the government's efforts to prevent and deal with this problem is through youth Posyandu activities. These activities involve healthcare workers and the community. Peer tutor-based learning can be implemented during Posyandu Remaja activities. In Serangan Village, adolescent health post activities have not yet been conducted, despite the training of adolescent health cadres by the South Denpasar District Health Center (UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan*). Preliminary studies conducted at the Serangan Sub-Health Center revealed that 16% of 25 pregnant women were under 19 years old. The aim of this community service initiative is to increase adolescents' knowledge and participation in improving their reproductive health. The activities were carried out in Serangan Village from April to October 2024, targeting 49 adolescent health cadres. This initiative successfully improved the average knowledge score of the cadres on adolescent reproductive health before and after the*

guidance sessions, although not all participants fully understood the topic. Following this community service activity, adolescent cadres in Serangan Village are expected to continue disseminating information about adolescent reproductive health to their peers and conduct regular monthly Posyandu Remaja *activities.*

Keywords: adolescents, cadre, integrated health post, reproductive health

Korespondensi: Ni Luh Putu Sri Erawati. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi no 1 Sidakarya, Denpasar, Bali, Indonesia. Email: erawatiputu193@gmail.com

LATAR BELAKANG

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2021-2020), sebesar 1,25% per tahun. Laju pertumbuhan penduduk pada kurun waktu tersebut, mengalami penurunan sebesar 0,24% dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000 – 2010 yang besarnya 1,49%. Hasil sensus penduduk Tahun 2020 sekitar 17% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 270.203.917 berada pada usia remaja 10 – 19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan mental, emosional, sosial dan fisik yang pesat. Pada masa ini, remaja masih dalam masa transisi untuk mencari identitas dan jati dirinya. Banyak tantangan yang harus dihadapi remaja, baik dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan (Rahayu dkk., 2017).

Hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia Tahun 2015 menunjukkan bahwa pelajar SMP dan SMA usia 12 – 18 tahun sebanyak 41,8% laki – laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% diantaranya merokok pertama- kali pada umur ≤ 13 tahun. Hasil survei tersebut juga menunjukkan 14,4% laki – laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol dan 2,6% laki – laki pernah mengkonsumsi narkoba. Faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual, dimana 8,26% pelajar laki – laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12 – 18 tahun pernah melakukan hubungan seksual (Kusumawardani dkk., 2016; Nurasiah, 2020).

Hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Tahun 2021 mengungkapkan bahwa 19,37% usia perkawinan pertama pada usia 16 – 18 tahun, dan 2,22% yang menikah diusia kurang dari 15 tahun. Usia kawin perempuan yang kawin pertamanya di bawah usia 19 tahun sekitar 30,40%. Persentase tersebut, jauh lebih tinggi dibandingkan laki – laki dimana hanya sebesar 6,25% yang usia kawin pertamanya di bawah usia 19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja antara lain: pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, remaja yang memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja (Meriyani dkk., 2016). Perilaku seks pranikah dan perkawinan pada usia remaja dapat mengakibatkan peningkatan risiko penularan penyakit menular, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Kehamilan pada remaja tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental dan sosial remaja, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi/balita (Nurasiah, 2020). Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan remaja dengan pembentukan posyandu remaja. Posyandu ini dapat menjadi wadah untuk menfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Masalah kesehatan remaja juga dapat diatasi dengan pembelajaran menggunakan tutor teman sebaya (Erawati, dkk., 2016; Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kelurahan Serangan merupakan salah satu wilayah binaan UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah penduduk pada Tahun 2023 sebesar 3.977 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,2% dibandingkan dengan jumlah penduduk Tahun 2019. Jumlah penduduk usia 10 – 18 tahun sebesar 555 jiwa (13,96%). Sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang dimiliki antara lain: posyandu balita sebanyak tujuh posyandu dengan kader posyandu yang aktif sebanyak 70 orang dan 25 orang kader bina keluarga balita. Kelurahan Serangan belum melaksanakan kegiatan posyandu remaja, walaupun sudah dilaksanakan pelatihan kader kesehatan remaja oleh pihak UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan (Kelurahan Serangan, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Serangan diperoleh data sebanyak 16% dari 25 orang ibu hamil berusia kurang dari 19 tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pengabdi tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) di wilayah Kelurahan Serangan dalam upaya meningkat kemampuan kader dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tim Pengabdi pada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Denpasar akan mendamping kader posyandu dalam kegiatan posyandu remaja dan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan Kader tentang kesehatan reproduksi remaja dan terlaksananya kegiatan posyandu remaja secara rutin.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dengan melakukan pendampingan dan memberikan penyegaran tentang materi posyandu remaja serta Kesehatan reproduksi remaja. Sebelum kegiatan pendampingan para kader diberikan pretest dan setelah kegiatan pendampingan para kader diberikan posttest tentang materi yang berikan dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua hari dengan sasaran sebanyak 49 orang yang terdiri dari kader posyandu remaja, kader kesehatan dan pemuka masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan pendampingan berupa bimbingan yang diberikan berupa adalah power point tentang posyandu remaja, video tentang kesehatan reproduksi remaja, lembar balik dan booklet kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja diukur dengan menggunakan kuesioner. Pemeriksaan fisik dapat membantu remaja mengenali perubahan fisiknya dan mendeteksi masalah kesehatan reproduksi. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan fisik remaja antara lain: alat pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, lingkar perut, Dalam kegiatan pendampingan, sasaran didampingi oleh tim pengabdi dan bidan Puskesmas Pembantu Serangan dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja yang meliputi 5 meja posyandu. Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian antara lain: 1) Lurah Serangan berpartisipasi dalam memberian ijin, mengumpulkan sasaran, menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan pendampingan kegiatan posyandu remaja, kesediaan mitra meluangkan waktu serta tenaga untuk menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. 2) Pemuka/tokoh masyarakat berpartispasi dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. 3) Remaja berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan posyandu remaja. 4). Petugas UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan (Bidan Puskesmas Pembantu Serangan) berpartisipasi dalam koordinasi kegiatan dengan kepala lingkungan dan mendampingi kegiatan posyandu remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran yang hadir pada kegiatan pengabdian ini sebanyak 49 orang terdiri dari 35 orang (71,43%) remaja dan 14 orang (28,57%) Kader Kesehatan Posyandu Balita yang ada di wilayah Kelurahan Serangan dengan rentang usia dari 12 – 55 tahun. Adapun karakteristik sasaran dapat dilihat pada Tabel 1, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Sasaran
Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik	f
Pendidikan	
SD	5
SMP	13
SMA	27
PT	4
Total	49
Pelatihan/Organisasi yang pernah diikuti	
Pramuka	
PMR	18
PIKR	9
OSIS	1
Remaja Masjid	1
P3K	5
PMI	2
UKS	1
Karang Taruna	2
Lainnya (PKK, Posyandu Balita)	1
Tidak Pernah	7
Total	2
	49

Sasaran terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan bertanya tentang informasi yang belum jelas.

Gambar 1.
Pengayaan Materi tentang Posyandu dan Kesehatan Reproduksi Remaja

Gambar 2.
Antusisasme Sasaran dalam Mengikuti Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditentukan melalui evaluasi jangka pendek dengan menganalisis hasil pengetahuan Kader Posyandu Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebelum dan setelah diberikan pendampingan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Perbedaan Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Diberikan Pendampingan Kader Posyandu Remaja di Kelurahan Serangan

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	Sd
Pretest	49	10,00	100,00	76,94	22,38
Posttest	49	70,00	100,00	94,69	8,68

Hasil analisis pretest menunjukkan bahwa 68% nilai pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi berkisar antara 54,56 – 99,32. Hasil

analisis posttest menunjukkan bahwa 68% nilai pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi berkisar antara 86,01 – 100. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan Kader Posyandu Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebelum dan setelah diberikan pendampingan, walaupun belum semua sasaran memahami tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Metode pendampingan dengan memberikan penyegaran kembali materi tentang posyandu remaja dan kesehatan reproduksi remaja melalui metode ceramah dapat memudahkan sasaran untuk mengerti materi yang diberikan. Penyuluhan dengan metode ceramah juga dapat memberikan kesempatan untuk tanya jawab sehingga ada komunikasi dua arah antara penyuluh dengan sasaran dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan sehingan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Noya, dkk 2021). Penyuluhan dengan menggunakan media *power point*, video dan booklet dapat meningkatkan pemahaman dari sasaran. Edukasi kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media audio-visual dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi seseorang. Media booklet lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, jika dibandingkan dengan menggunakan media visual lain seperti poster. Media booklet dapat digunakan untuk mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami dan mendapatkan pengertian yang baik, dan mendorong untuk melakukan sesuatu yang baru. Media booklet yang dikombinasikan dengan penjelasan secara langsung mampu memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan seseorang sehingga pengetahuannya menjadi jauh lebih baik (Nurasih, 2020; Uswatun, dkk, 2020; Wahyuni & Ismarwati, 2020; Noya, dkk., 2021; Rahmadhani 2021).

Gambar 3.
Kegiatan Pendampingan
Posyandu Remaja

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Kader Posyandu Remaja dengan menggunakan berbagai macam metode dan media dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang posyadu dan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi remaja dalam melaksanakan kegiatan Posyandu Remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat berjalan lancar atas kerja sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak antara lain: Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala dan Staf Kelurahan Serangan, Kepala dan staf UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Denpasar Selatan, Bidan

Puskesmas Pembantu, Kader Posyandu Remaja dan seluruh Tim Pengabian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020. Bps.Go.Id, 27, 1–52. https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pemuda Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik.

Erawati, N.L.P.S., Mandriwati, G.A., dan Mauliku, J. (2016). Peran Pembelajaran Menggunakan Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Perilaku Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Jurnal Skala Husada, 13(1), 13–20.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI.

Kusumawardani, N., Wiryawan, Y., Anwar, A., Handayani, K., dan Angraeni, S. (2016). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan RI, 1–116. http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1

Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., Januraga, P. P., Meriyani, D. A., dan Kurniati, D. P. Y. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali: Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang. Public Health and Preventive Medicine Archive, 4, 201–206.

Nurasiah, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten …. IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(2), 75–80. http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/111

Noya, F. R., K;Tadale, Deviana Laurenzy;Widyani,Ni Kade. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. Jmm, 5, 2314-2322. Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V5i5.5257

Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., dan Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak), 1(2). Https://Doi.Org/10.32536/Jiak.V1i2.169

Uswatun, A. H., Lilik; Sulistyanti, Ani. (2020). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 2 N 2, 2020,6-12. Https://Doi.Org/10.26714/Jpmk.V2i2.5944